

**LARANGAN MENGONSUMSI DAGING DAN SUSU  
HEWAN PEMAKAN KOTORAN**

**(STUDI MA'ANIL HADIS)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

**DEWI UTAMI**  
**NIM. 15550044**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Utami

NIM : 15550044

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Larangan Mengonsumsi Daging dan Susu Hewan Pemakan Kotoran** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai referensi dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 April 2022



Dewi Utami  
NIM: 15550044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Tempat

### **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp : -

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

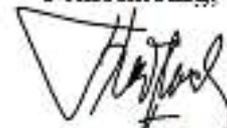
Nama : Dewi Utami  
NIM : 15550044  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Larangan Mengonsumsi Daging dan Susu Hewan Pemakan Kotoran

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 April 2022

Pembimbing,



Dr. Nurun Najwah, M.Ag

NIP. 19691212 199303 2 004



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-788/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : LARANGAN MENGKONSUMSI DAGING DAN SUSU HEWAN PEMAKAN KOTORAN ( Studi Ma'anil Hadis )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI UTAMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15550044  
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 62a7e6471e84c



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED

Valid ID: 62a2f14d266a4



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED

Valid ID: 62a94ecaa2537



Yogyakarta, 19 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62a99c78ec181

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Utami  
NIM : 15550044  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 3 April 2022



Dewi Utami

NIM. 15550044

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

### I. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan         |
|------------|------|-------------|--------------------|
| أ          | Alif |             | Tidak dilambangkan |
| ب          | Ba'  | B           | Be                 |
| ت          | Ta'  | T           | Te                 |
| ث          | Sa'  | Ṣ           | Es titik atas      |
| ج          | Jim  | J           | Je                 |
| ح          | Ha'  | Ḥ           | Ha titik di bawah  |
| خ          | Kha' | Kh          | Ka dan Ha          |
| د          | Dal  | D           | De                 |
| ذ          | Zal  | Ẓ           | Zet titik di atas  |
| ر          | Ra'  | R           | Er                 |
| ز          | Zal  | Z           | Zet                |
| س          | Sin  | S           | Es                 |
| ش          | Syin | Sy          | Es dan Ye          |
| ص          | Sad  | Ṣ           | Es titik di bawah  |
| ض          | Dad  | Ḍ           | De titik di bawah  |
| ط          | Ta'  | Ṭ           | Te titik di bawah  |

|    |        |      |                    |
|----|--------|------|--------------------|
| ظ  | Za'    | Ẓ   | Zet titik di bawah |
| ع  | 'Ayn   | ...' | Koma terbalik      |
| غ  | Gayn   | Gh   | Ge dan Ha          |
| ف  | Fa     | F    | Ef                 |
| ق  | Qaf    | Q    | Qi                 |
| ك  | Kaf    | K    | Ka                 |
| ل  | Lam    | L    | El                 |
| م  | Mim    | M    | Em                 |
| ن  | Nun    | N    | En                 |
| و  | Waw    | W    | We                 |
| هـ | Ha     | H    | Ha                 |
| ء  | Hamzah | ...' | Apostrof           |
| ي  | Ya     | Y    | Ye                 |

## II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

|          |         |                    |
|----------|---------|--------------------|
| متعاقدين | Ditulis | <i>Muta'qqidīn</i> |
| عدة      | Ditulis | <i>'iddah</i>      |

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

|     |         |               |
|-----|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>Hibah</i>  |
| جزى | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| نعمة الله  | Ditulis | <i>ni'matullāh</i>   |
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakātul-fiṭri</i> |

#### IV. Vokal pendek

|             |         |   |        |        |         |               |
|-------------|---------|---|--------|--------|---------|---------------|
| ◌ (fathah)  | ditulis | A | Contoh | ضَرَبَ | ditulis | <i>ḍraba</i>  |
| ◌ (kasrah)  | ditulis | I | Contoh | فَهِمَ | Ditulis | <i>Fahima</i> |
| ◌ (dhammah) | ditulis | U | Contoh | كُتِبَ | Ditulis | <i>kutiba</i> |

#### V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif, ditulis a (garis atas)*

|        |         |                   |
|--------|---------|-------------------|
| جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
|--------|---------|-------------------|

2. *Fathah + alif maqsur, ditulis a (garis atas)*

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| يسعي | Ditulis | <i>Yas'a</i> |
|------|---------|--------------|

3. *Kasrah + ya mati, ditulis i (garis atas)*

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| مجيد | Ditulis | <i>Majīd</i> |
|------|---------|--------------|

4. *Dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)*

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| فروض | Ditulis | <i>Furud</i> |
|------|---------|--------------|

## VI. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya mati, ditulis ai*

|       |         |                 |
|-------|---------|-----------------|
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
|-------|---------|-----------------|

2. *Fathah + wau mati, ditulis au*

|     |         |             |
|-----|---------|-------------|
| قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |
|-----|---------|-------------|

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan

dengan apostrof

|      |         |         |
|------|---------|---------|
| انتم | Ditulis | a'antum |
| اعدت | Ditulis | u'iddat |

|          |         |                        |
|----------|---------|------------------------|
| لن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |
|----------|---------|------------------------|

### VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

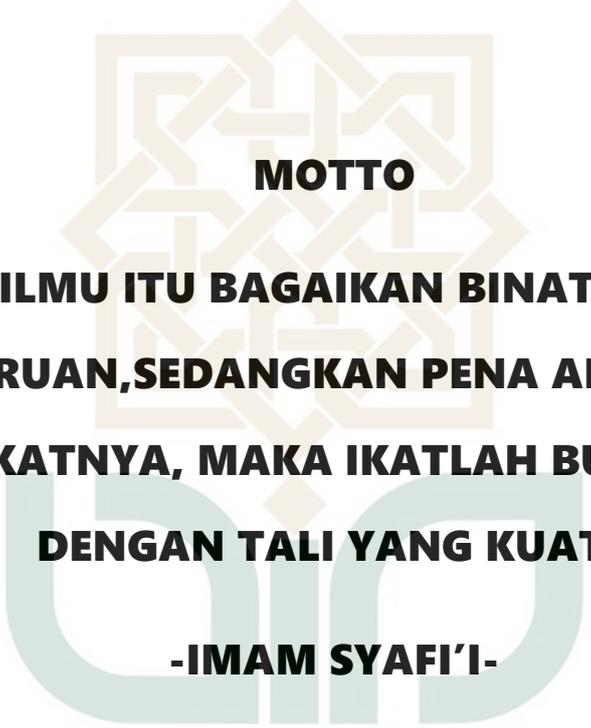
|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-syams</i> |
| السماء | Ditulis | <i>as-sama'</i>  |

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### X. Penulisan kata-kata dalam r angkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| اهل السنه  | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |



**MOTTO**

**“ILMU ITU BAGAIKAN BINATANG  
BURUAN, SEDANGKAN PENA ADALAH  
PENGIKATNYA, MAKA IKATLAH BURUANMU  
DENGAN TALI YANG KUAT”**

**-IMAM SYAFI’I-**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas Kehadirat sang maha Pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Ponijan dan almarhumah ibu saya Sarwidah beserta ibu sambung saya Siti Aminah yang telah mendidik dengan sepenuh hati dan kasih sayang serta doa-doa dari mereka yang mengharapakan saya untuk terus berada dalam kebaikan dan memperoleh kesuksesan suatu saat nanti. Untuk ayah saya yang sudah bekerja keras sampai sudah membesarkan saya seperti sekarang. Terimakasih ayah dan ibu aku sayang kalian dimanapun kalian berada. Semoga ayahku dan aku bisa menjalani hari-hari manis kita berdua lagi seperti dulu dan semoga aku tetap bisa berbakti dan merawat kalian kelak seperti kalian telah merawatku.
2. Untuk kakakku terimakasih kamu yang di semester awal aku kuliah dan belum bisa untuk memakai motor kakakku rela disela-sela kesibukannya bekerja masih mau untuk antar jemput aku selama tiga bulan pertama ditahun pertama aku kuliah dan kakakku yang tidak pernah marah dan bosan terhadap semua renekanku dan segala hal yang selalu merepotkanmu terimakasih ya.
3. Terimakasih juga untuk temanku yang mau meminjamkan notebooknya dan dia sendiri malah memakai notebooknya yang jelek lalu memberikan yang bagus untukku. Karena, sebelum kejadian itu laptop dan semua dataku raib semua file skripsi dan data-data pentingku hilang. Sungguh hari yang sangat menyesakkan saat itu. Terimakasih Allah telah memberi teman-teman baik

sepertimu semoga kamu selalu dimudahkan dalam segala hal yang ingin kamu raih.

4. Untuk temanku yang saat ini masih belajar di Mesir dan disela-sela ujian dan kesibukannya dia selalu meluangkan waktu untuk menghiburku. Jujur saat itu aku sudah beberapa kali ingin mengakhiri hidupku entah otakku sedang bercanda atau memang aku sudah tidak kuat menanggung semuanya. Lalu, Tuhan menghadirkanmu membawa senyumku kembali. Terimakasih semoga kamu bisa cepat-cepat lulus dari al-Azhar aku tau itu agak sulit untukmu tapi semoga Allah memberimu kemudahan. Karena kamu, juga memperindah hidup seseorang.
5. Terimakasih untuk teman-teman ILHA B dan ILHA A 2015 sungguh tahun-tahun bersama kalian sangat menyenangkan. Jika bisa mengulang aku ingin tahun-tahunku dilengkapi dengan keceriaan kalian. Canda, tawa semuanya sungguh sebuah kenangan yang indah. Terimakasih teman. Dan untuk yang belum berbahagia semoga kita diberi kebahagiaan yang pantas suatu saat nanti. Ingat yah kita hidup hanya sekali jangan sampai menyesal kawan. Be happy okay.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis tujukan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “LARANGAN MENGONSUMSI DAGING DAN SUSU HEWAN PEMAKAN KOTORAN (STUDI MA’ĀNI AL-HADĪS)”

Salam hangat kepada Baginda Rasulullah Saw, Nabi revolusioner sekaligus inspirator bagi umat Muslim di dunia, yang telah membawa Islam sebagai ajaran yang *kaffah* penuh kebenaran dan sebagai pijakan kehidupan skenario Tuhan menuju lembaran keabadian. Sehingga nikmat iman dapat kita rasakan dalam menyongsong makna kesederhanaan hidup.

Segala puji bagi Allah SWT berkat taufik dan hidayahnya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang cukup lama. Penulis menyadari masih banyak yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam skripsi ini, meskipun begitu semoga skripsi ini bisamenambah pengetahuan dan juga manfaat bagi kita semua. Selain usaha dan kerja keras penulis, beberapa pihak yang ikut serta memberikan dukungan doa dan motivasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir, penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Almarhum Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik saya, semoga Allah ta’ala memberikan beliau tempat terbaik di sisinya dan mengumpulkan kita kembali di surga firdaus amin.
2. Dr. Nurun Najwah, M.Ag dosen pembimbing skripsi saya pada awal

skripsi sampai saat ini yang rela dan sabar merelakan waktu dan tenaga beliau dalam memberikan bimbingan dan arahan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Almarhum Dr. Muhammad Fatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. selaku ketua kaprodi ilmu hadis 2016- 2020, dosen yang baik dan selalu memberi solusi kepada mahasiswanya yang merasa sulit dalam menempuh pelajaran di jurusan ilmu hadis. semoga Allah ta'ala memberikan beliau tempat terbaik di sisinya dan mengumpulkan kita kembali di surga firdaus amin.
4. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. salah satu dosen ilmu hadis yang berkat arahan beliau saya bisa menentukan kajian apa yang pantas dan baik untuk saya teliti.
5. Seluruh staf pengurus perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang turut membantu saya dalam peminjaman dan pencarian buku-buku yang saya butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Ilmu hadis UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen-dosen saya yang mengajar dari semester awal hingga akhir, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya berkat mereka saya mempelajari hal baru, banyak sekali ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama belajar di jurusan ilmu hadis, semoga semua itu menjadi amal jariyah beliau-beliau dan menjadi jalan mendapatkan ridho Allah SWT.
7. Guru-guru saya MI, MTs dan MA dan guru-guru pondok pesantren Gontor Putri 3, berkat beliau semua, saya bisa mencapai jenjang perguruan tinggi dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh guru dan asatid Gontor Putri 3, yang telah memberikan bimbingan, ilmu serta membantu saya mengetahui fan-fan ilmu dan mengajari saya bermacam-macam keahlian, semoga Allah curahkan rahmat dan ridhonya kepada beliau semua amin.

9. Ayah (Ponijan) dan ibu (almarhumah Sarwidah) dan ibu sambung saya (Siti Aminah) saya yang selalu membantu, menasehati dan mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi, semoga anakmu ini bisa menjadi kebanggaan untuk abah, mama dan juga keluarga amin.
10. Kakak saya satu-satunya Mahsun Fitriyanto, semoga engkau bahagia dan menjadi seseorang yang terbaik bagi keluarga.
11. Teman-teman Ilmu Hadis yang selalu membuat saya lemas dengan pertanyaan “skripsi kamu udah dew”, kalian banyak memberikan pengalaman dan pelajaran bagi saya selama masa kuliah, kenangan bersama kalian akan selalu teringat dalam benak hati saya yang terdalam.
12. Teman-teman alumni SMART 688 Gontor Putri 3 berkat kalian aku bisa belajar bagaimana mengaji dengan benar dan ber’ibadah yang baik. Kalian, mengajariku dengan kesabaran karena dulu aku salah satu orang yang belum bisa membaca bahkan hanya IQRO’ jilid satu. Tapi, dengan baik dan sabarnya kalian mau mengajariku setiap habis sholat subuh. Berkat kalian aku bisa masuk Gontor pada tahun 2011 terimakasih kawan.
13. Dan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih kepada guru, keluarga, teman-teman, dan semua yang terlibat dalam proses ini, semoga apa yang kalian berikan akan dibalas oleh Allah ta’ala dengan beribu-ribu balasan dan kita semua ditempatkan dalam ridho dan surganya amin ya rabbal ‘alamin.

Yogyakarta, 2 Maret 2022  
Penulis,



**Dewi Utami**  
NIM. 15550044

## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL .....                           | i     |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....       | ii    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                      | iii   |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB ..... | iv    |
| HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....           | v     |
| HALAMAN MOTTO .....                           | x     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                     | xi    |
| KATA PENGANTAR .....                          | xiii  |
| DAFTAR ISI .....                              | xvi   |
| ABSTRAK .....                                 | xviii |
| BAB I: PENDAHULUAN                            |       |
| A. Latar Belakang .....                       | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 5     |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....                  | 5     |
| D. Telaah Pustaka .....                       | 6     |
| E. Kerangka Teori .....                       | 7     |
| F. Metode Penelitian .....                    | 8     |
| G. Sistematika Penulisan .....                | 14    |

|   |  |
|---|--|
| BAB II: TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG LARANGAN<br>MENGONSUMSI DAGINGDAN SUSU HEWAN AL-JALLALAH |  |
|---|--|

|  |     |
|--|-----|
| A. Redaksi Hadis .....   | 16  |
| B. Kajian Otentitas Hadis .....                                  | 22  |
| <b>BAB III: BINATANG HARAM DAN KONSEP HEWAN AL-JALLALAH</b>      |     |
| A. Binatang Haram .....  | 42  |
| B. Pengertian dan Konsep al- Jallālah .....                      | 45  |
| <b>BAB IV: TINJAUAN PEMAKNAAN DAN KONTEKSTUALISASI HADIS</b>     |     |
| A. Aspek Bahasa .....  | 57  |
| B. Konteks Histori .....   | 64  |
| C. Korelasi Hadis secara Tematik Komprehensif dan Integral ..... | 68  |
| D. Memahami Ide Dasar .....                                      | 81  |
| E. Kontekstualisasi Hadis .....                                  | 84  |
| <b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>                               |     |
| A. Kesimpulan .....  | 100 |
| B. Saran .....   | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 102 |
| CURRICULUM VITAE .....   | 104 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Makanan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia, sehingga ketersediaan pangan perlu mendapat perhatian yang serius baik kuantitas maupun kualitasnya. Namun, pada bulan November 1986 Masehi, Inggris dan beberapa negara seperti Eropa, tersebar beberapa penyakit ganas yang menyerang hewan-hewan yang diberi makan protein hewani padahal secara fitrah mereka seharusnya memakan rumput dan protein nabati. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa tempat budidaya ikan lele dan unggas yang masih memberi pakan hewan ternak dengan kotoran atau mencampurnya dengan kotoran. Hal inilah yang memicu penulis untuk meneliti hadis yang melarang mengonsumsi daging dan susu dari hewan pemakan kotoran (jallālah). Dengan pelbagai permasalahan ini maka timbul pertanyaan bagaimana pemaknaan hadis tentang larangan memakan dan meminum susu dari hewan pemakan kotoran. Di samping itu, untuk konteks Indonesia dewasa ini apakah makna larangan itu masih berlaku atau memiliki makna yang berbeda dengan berjalannya waktu dan kultur budaya yang berbeda dengan masa Nabi Muhammad SAW.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode memahami hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, dengan alasan lebih konkret dan aplikatif secara teknis, sehingga sejalan dengan nilai integrasi-interkoneksi keilmuan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah konkritnya adalah: (1) memahami dari aspek bahasa, (2) memahami konteks historis, (3) mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral, (4) memahami teks dengan mencari ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual), (5) analisis dengan teori sosial/politik/ekonomis/sains.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama*, pemahaman hadis larangan mengonsumsi daging dan susu hewan berkaki dua atau empat yang memakan kotoran dan anjuran untuk makan yang halal dan thoyyib dapat dimaknai, bahwa ditemukan ide dasarnya adalah anjuran untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang sesuai kebutuhan dan pertimbangan kesehatan manusia. *Kedua*, pada konteks implementasinya/kontekstualisasinya di Indonesia, bukan hanya terbatas pada jenis hewannya, tetapi kualitas dan kuantitas, serta kondisi kesehatan seseorang yang menentukan boleh tidaknya makanan itu dikonsumsi. Oleh karenanya, dalam kasus petani ikan lele mencampur pelet dengan kotoran ayam ataupun kasus ratusan sapi dilepas di tempat pembuangan lalu memakan sampah, harus meminta pertimbangan ahlinya (dokter hewan; pakar perikanan; ahli gizi dan medis untuk menentukan hal tersebut dengan penelitian-penelitian lanjutan yang tidak bisa digeneralisir.

Kata kunci: Jallālah, Kotoran dan Makanan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Makanan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia, sehingga ketersediaan pangan perlu mendapat perhatian yang serius baik kuantitas maupun kualitasnya. Makanan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, makanan terutama diperlukan oleh ibu hamil, remaja dan anak-anak. Adapun energi yang didapat dari sumber makanan sangat diperlukan untuk bekerja, berkarya, juga beribadah.<sup>1</sup> Perhatian pemerintah terhadap ketersediaan pangan diimplementasikan melalui program ketahanan pangan, agar masyarakat memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, aman, bergizi, sehat dan halal untuk dikonsumsi.

Kondisi perekonomian Indonesia yang semakin membaik dan kebutuhan konsumsi daging yang semakin banyak mendorong masuk dan berkembangnya berbagai perusahaan penggemukan sapi potong. Terbukanya peluang investasi di bidang ini disebabkan belum terpenuhinya kebutuhan akan daging dari dalam negeri. Perusahaan penggemukan skala besar umumnya lebih mengimpor sapi dari Australia, Amerika, Inggris, Jepang. karena produksi sapi impor tersebut lebih baik dengan daging sapi lokal, seperti daging wagyu Jepang yang memang terkenal akan kelembutan dagingnya bahkan diseluruh dunia dan daging wagyu

---

<sup>1</sup> Kemenag RI, *Mengenal Ayat-Ayat Sains: Hasil Kolaborasi antara para Ulama dan para Pakar Sains: Makanan dan Minuman dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Widya Cahaya, 2014), hlm. 3.

Australia meski tidak memiliki kualitas daging dari Jepang daging sapi Australia memiliki level daging yang lebih bagus dengan daging lokal.

Meningkatnya jumlah pesanan daging pada beberapa dekade terakhir abad ke-20, membuat pemikiran manusia mulai menggila hanya untuk memenuhi tingginya pesanan daging hewan ternak beberapa di antara mereka bahkan memberi makan kambing, sapi atau lembu, dan unggas dengan limbah-limbah penyembelihan hewan, seperti darah, lemak, isi perut dan remukan-remukan tulang, ditambah sejumlah hormon, sebagai nutrisi penambah produksi daging, susu dan telur.<sup>2</sup> Demi keuntungan yang berlipat mereka menggunakan limbah yang seharusnya dibuang untuk menambah volume makanan ternak, hal ini terus berlanjut karena mereka tidak mengetahui dampak dari kekikirannya.

Pada bulan November 1986 Masehi, Inggris dan beberapa negara seperti Eropa, dibuat kalang kabut dengan menyebarnya beberapa penyakit ganas yang menyerang hewan-hewan yang diberi makan protein hewani padahal secara fitrah mereka seharusnya memakan rumput dan protein nabati. Diantara penyakit-penyakit yang paling ganas adalah penyakit yang disebut dengan istilah penyakit sapi gila (*Bovine Spongiform Encephalopathy-BSE*).<sup>3</sup> Penyakit ini menyerang otak hewan dan menghancurkannya dengan mengubah otak menjadi keropos, sehingga hewan tersebut kehilangan kontrol atas diri dan gerakannya, lalu meronta-ronta dengan hebat, hingga akhirnya mati. Penyakit tersebut terbukti

---

<sup>2</sup> Diwyanto dan Daminto, *Status dan kesiapan Indonesia dalam menghadapi Penyakit Anthrax, Mad cow dan Mulut Kuku* (Bogor: Balitvet, 2000), hlm. 24.

<sup>3</sup> French, E.L., *Exotic Diseases of Animals* (Australian Government Publ. Service: Canberra, 2001), hlm. 15-17.

menular pada pemakan hewan dan susu serta produk yang berasal dari hewan yang terinfeksi penyakit ini.

Dalam Islam kita diharuskan untuk mengonsumsi makanan yang halal dan terbukti kehalalannya. Makanan halal di Indonesia biasanya memiliki kode halal yang diberikan oleh majelis ulama Indonesia atau MUI pada kemasannya. Untuk daging ternak seperti sapi, kambing, unggas dan lain sebagainya, sebelum daging tersebut diperjual belikan kepada masyarakat harus melalui penyembelihan yang benar dalam syariat Islam, hewan tersebut juga harus memakan makanan yang sudah selaknyanya dimakan hewan ternak bukan makanan yang berasal dari limbah atau yang lebih menjijikan berasal dari kotoran. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang melarang sahabatnya untuk memakan dan meminum susu yang berasal dari jallālah atau hewan pemakan kotoran.

هَذَا حَدَّثَنَا عَبْدُهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ ابْنِ أَبِي نُجَيْحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْجَلَالَةِ وَالْبَاهَا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَى الثَّوْرِيُّ عَنْ ابْنِ أَبِي نُجَيْحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا<sup>4</sup>

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Abdah dari Muhammad bin Ishaq dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Ibnu Umar ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang untuk memakan al jallalah (hewan yang memakan kotoran) dan meminum susunya." Hadits semakna diriwayatkan dari Ibnu Abbas. Berkata Abu 'Isa; Ini

<sup>4</sup> Hadis Riwayat at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi, kitab: makanan, bab: Memakan daging dan susu jallālah* . No. 1747, CD ROM *Mausu'ah al-Hadis al-syarif*, Global Islamic Software 1991-1997.

merupakan hadits hasan gharib dan Tsauri meriwayatkan dari Ibnu Abi Nujaih dari Mujahid dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Sebuah sabda Rasulullah saw di atas berbicara bahwa hewan pemakan kotoran dilarang untuk dimakan dagingnya dan susunya. Orang Islam senantiasa diajarkan tentang kebersihan dan kesucian sehingga perlu diperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh kaum muslimin yang baik dan bersih. Dengan demikian, keinginan membentuk masyarakat yang baik, aman dan sentosa dapat diraih dengan kebaikan dan mutu para individunya. Hal itu tentunya tidak lepas dari peran makanan yang dikonsumsi oleh manusia. Untuk itu, perlu ada kajian yang mendalam mengenai hadis tersebut dan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Karena pada dasarnya ada beberapa hewan yang makanan pokoknya tumbuhan dan hewan lain. Melihat hal itu, dalam menghadapi dinamika kehidupan manusia sekarang ini dituntut ketahanan agama Islam, terutama daya respons sumber ajarannya, termasuk hadis (*sunnah*), agar tercipta prinsip universalitas seluruh doktrinnya tanpa kehilangan sifat validitas dan orisinalitas seperti yang dikomunikasikan (*tabligh*) oleh Rasulullah Muhammad SAW.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang larangan memakan dan meminum susu dari hewan pemakan kotoran dengan metode Nurun Najwah ?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman tersebut untuk konteks Indonesia?

---

<sup>5</sup> Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2004), hlm. 5.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang penulis hendak capai yaitu terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun kegunaan yang penulis hendak capai adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi hadis di Indonesia, secara umum, dan UIN Sunan Kalijaga, secara khusus.
- b. Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang larangan memakan dan meminum susu yang berasal dari hewan yang memakan kotoran, serta untuk dikonsumsi bagi kesehatan jasmani dan rohani.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi baru dalam khazanah ilmu keIslaman, khususnya dalam ranah kajian hadis.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk masyarakat Indonesia mengenai larangan memakan hewan yang memakan kotoran.
- b. Mengajak masyarakat untuk menyikapi secara bijak hadis tentang larangan hadis tersebut di Indonesia sekarang ini.
- c. Guna memperoleh gelar akademik Sarjana Starata Satu (S-1) pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis saat ini belum terlalu banyak penelitian yang membahas lebih detail dan mendalam mengenai tema hadis yang menjadi kajian tidak terfokuskan dalam penelitian sanad dan matannya saja namun juga melihat kembali aspek historis munculnya hadis tersebut maupun aspek bahasa. Namun sejauh ini, yang penulis temukan hanya beberapa karya yang menyinggung tentang hadis tersebut. Diantara karya-karya tersebut adalah:

Buku karya Zaghlul an-Najjar, berjudul *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, buku ke-2. Buku ini menjelaskan hadis larangan mengonsumsi daging dan meminum susu hewan pemakan kotoran dari segi sains tetapi belum begitu komprehensif. Di dalam bukunya hanya membahas fenomena keterkaitan hadis dengan ilmu sains yang mana beberapa bukti sainsnya belum dilampirkan.<sup>6</sup>

Skripsi Ni'matul Aabida yang berjudul *Hadis Larangan Mengonsumsi Daging dan Susu Hewan Pemakan Kotoran (Studi Ma'anil Hadis)* dalam skripsi ini hanya berfokus pada kajian takhrij hadisnya bukan tentang ma'anil hadis dan tidak ada pembahasan yang lebih mendalam mengenai matan dan sanad hadis.<sup>7</sup>

Skripsi karya Naila Syamila yang berjudul *Pendapat Ulama Terhadap Ikan Lele dengan Pakan Najis di Desa Gunung Sari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*. Skripsi ini juga membahas hewan yang diberi makanan yang bersifat

---

<sup>6</sup> Zaghlul, an-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah Buku ke-2*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 187.

<sup>7</sup> Ni'matul Abidah, *Hadis Larangan Mengonsumsi Daging dan Susu Hewan al-Jallalah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Wali Songo, Semarang, 2017.

najis namun dalam skripsi ini hanya terfokus oleh pendapat Imam as-Syafi'i dengan tidak mencantumkan pendapat dari ulama yang lain.

### E. Kerangka Teori

Problem paling krusial dalam memahami hadis adanya penafsiran realitas hadis sebagai teladan ideal Nabi yang historis telah ditulis dalam bentuk teks. Hal yang kemudian di belakang hari melahirkan dogmatis teks sekaligus pemahamannya, menjadi sebuah pemahaman yang normatif, statis dan tidak memiliki kesempatan untuk dikomunikasikan terhadap zamannya.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode memahami hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, dengan alasan : *pertama*, metode ini memisahkan antara kritik matan (*naqd al-Matan*) dan memahami matan (*ma'an al-Matn*) sehingga lebih mudah untuk mendialogkan teks hadis dengan zamannya. *Kedua*, metode yang belum banyak diaplikasikan dalam studi pemahaman hadis ini, lebih konkret dan aplikatif secara teknis, sehingga sejalan dengan nilai integrasi-interkoneksi keilmuan dalam penelitian ini, agar pemahaman hadis yang diperoleh pun kontekstual dan komprehensif. Namun dalam skripsi ini, penelitian otentisitas sanad tetap mengacu pada metode jumhur yang banyak diikuti ulama hadis, terutama dalam menilai *sahabah*. Sedangkan untuk memahami matan hadis, peneliti tetap mengaplikasikan Metode Hermeneutika.

Metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah untuk memahami hadis adalah *Metode Historis* dan *Hermeneutika*. Metode Historis di sini dalam pengertian

---

<sup>8</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil hadis, metode Pemahaman hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm.2-4.

khusus, yakni adanya proses analisa secara kritis terhadap peninggalan masa lampau.<sup>9</sup> Yakni mengupas otentisitas teks-teks hadis, dari aspek sanad (kritik eksternal)<sup>10</sup> maupun matan (kritik internal). Secara historis, sumber dokumen (teks-teks hadis) tersebut dapat diyakini sebagai laporan tentang “hadis” Nabi. Metode Hermeneutika berfungsi untuk memahami hadis, dengan memperlakukan hadis sebagai produk lama yang dapat berdialog secara komunikatif dan romantis (dialektik) terhadap audiensnya yang terus mengalami dinamika sepanjang berjalannya zaman, sebagai upaya mempertemukan horizon masa lalu dan masa kini sehingga hadis menjadi fungsional.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelusuran hadis-hadis dan sumber-sumber yang berkaitan tentang larangan mengonsumsi daging dan susu hewan pemakan kotoran, maka jenis penelitian termasuk penelitian kualitatif. Adapun sifat penelitian ini adalah Kepustakaan Murni (*Library Research*), yakni penelitian menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data.

### **2. Sumber Penelitian**

---

<sup>9</sup> Sartono Kartodirdjo, “*Metode Penggunaan Dokumen*”, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 62. Dalam hal ini obyektivitas data memang tidak mungkin dicapai, karena standar dan cara kerja Ilmu keagamaan berbeda dengan Ilmu Eksakta (murni)

<sup>10</sup> Mencakup 5 kriteria; para rawi termasuk sahabat ‘adil, dabit, sanad muttasil, tidak mengandung syaz dan tidak mengandung ‘illah. ‘Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis*, hlm. 304-305.

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*.

a. Sumber data primer

Sumber primer yang dimaksud adalah *al-Kutub al-Tis'ah*, yang terdiri dari *Muwatta' Imam Malik*, *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, *al-Nasa'i*, *Abi Dawud*, *Ibn Majah*, *Musnad Ahmad* dan *Sunan al-Darimi*. Adapun sumber sekunder adalah berbagai sumber yang dianggap relevan dan representatif dengan penelitian ini. Sumber itu berupa buku, tulisan dalam jurnal, skripsi, tesis maupun media internet. Selain itu, sebagian kitab *syarh* dari masing-masing kitab hadis tersebut juga digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lebih jauh tema yang sedang dikaji. Kemudian untuk memudahkan dalam menelusuri kitab-kitab hadis yang diteliti, digunakan bantuan *software* CD-ROM *al-maktabah syamilah al-Isdar as-Sani*, CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah* dan sebagainya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab *Asbab al-Wurud*, kitab-kitab *Syarh al-Hadis*, kitab-kitab *Rijal al-Hadis*, kitab-kitab *al-Jarh wa al-Ta'dil*, kitab-kitab *tarikh*, kitab-kitab *mu'jam* (kamus-kamus bahasa Arab), serta sumber lainnya yang relevan dengan riset ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang setema dan berkaitan. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data histori.<sup>11</sup> Di antaranya data historis untuk mengumpulkan data yaitu bersumber dari kitab-kitab hadis, buku-buku, artikel, surat kabar dan media lainnya.

Adapun pencarian hadis tersebut penulis dapatkan melalui *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fadz al-Hadis AJ. Wensinck* dan *CD ROM Mausuah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-tis'ah*. Penulis dalam melacak hadis menggunakan kata kunci *al-jallalah*, hingga kata-kata yang berkaitan dalam hadis tersebut muncul. Dari beberapa hadis yang muncul, penulis mengambil hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi no. 1747 sebagai objek penelitian karena riwayat tersebut secara jelas mengisyaratkan adanya larangan mengonsumsi daging dan susu hewan pemakan kotoran.

Langkah awal yang dilakukan penulis yaitu *takhrij* hadis tentang larangan mengonsumsi daging dan susu hewan pemakan kotoran. Dalam penelitian hadis penulis menggunakan metode dalam mentakhrij hadis yaitu *takhrij bi al-lafz*, yaitu penelusuran hadis dengan mengetahui terlebih dahulu lafaz hadis mengenai larangan mengonsumsi daging dan susu hewan pemakan kotoran.

---

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81-82.

Dalam proses takhrij, penulis menggunakan software CD ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*<sup>12</sup> sebagai alat bantu.

#### 4. Teknik Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data tersebut disajikan secara *deskriptif-analitis*, yakni mendeskripsikan data-data secara jelas dan melakukan analisis terhadapnya, kemudian ditarik kesimpulan secara interpretatif dari hasil analisis terhadap data.

#### 5. Takhrij dan Metode Pemahaman Hadis

##### a. Takhrij

Pengumpulan teks-teks hadis yang melalui *takhrij al-Hadis* dari sumber data primer. Dalam penelitian ini, hadis yang diteliti dikumpulkan khusus dari *al-Kutub at-Tis'ah* dan menggunakan *software CD-ROM al-maktabah syamilah al-Isdar as-Sani*, *software CD-ROM Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah* dan *Lidwa Pustaka*. Ada delapan langkah *takhrij al-Hadis* yang dapat digunakan melalui CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah* ini.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Selain software *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, seprang peneliti juga dapat menggunakan software hadis lain seperti *al-Maktabah al-Alfiyyah li al-Sunnah al-Nabawiyah*, *al-Jawami' al-Kalim*, atau *al-Maktabah al-Syamilah*. Namun software *Mausu'ah* dirasa lebih mudah dan telah terdapat kitab primer yang dibutuhkan oleh penulis.

<sup>13</sup> *Takhrij al-hadis* secara istilah adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkapmdengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajat atau kualitasnya jika diperlukan. Selengkapnya dalam Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, *metodelogi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta:TH-Press, 2012), hlm. 34.

- 1) Dengan memilih lafal yang terdapat dalam daftar lafal yang sesuai dengan hadis yang dicari.
- 2) Dengan mengetik salah satu lafal dalam matan hadis.
- 3) Berdasarkan kandungan tema hadis.
- 4) Berdasarkan kitab dan bab sesuai dengan yang terdapat dalam kitab aslinya.
- 5) Berdasarkan nomor urut hadis.
- 6) Berdasarkan pada periwayatnya.
- 7) Berdasarkan aspek tertentu dalam hadis (ayat al-Qur'an, nama, keadaan periwayat, ucapan syair, derajat dan aspek lainnya yang memungkinkan).
- 8) Berdasarkan *takhrij al-hadis*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah *takhrij bi al-Alfaz* dan *bi Maudu'* dengan *software* CD-ROM *al maktabah syamilah al-Isdar as-Sani*, *software* CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah* dan *Lidwa Pustaka*.

#### b. Metode Pemahaman Hadis

Konsep pemahaman hadis Nurun Najwah<sup>14</sup> mencakup lima kriteria:

- 1) Memahami dari aspek bahasa,<sup>15</sup> dalam hal ini bahasa Arab. Bahasa sebagai simbol dan sarana penyampaian makna atau

---

<sup>14</sup> Nurun Najwah, *Rekonstruksi Hadis-Hadis Perempuan*, Disertasi, 2004. hlm 28-32.

gagasan tertentu, sehingga kajian diarahkan pada aspek semantiknya yang mencakup makna leksikal ( makna yang didapat dari kumpulan kosa kata) maupun makna gramatikal (makna yang ditimbulkan akibat penempatan ataupun perubahan dalam kalimat). Dalam kajian terhadap bahasa di sini, ada tiga kupasan yang dikaji, yakni: perbedaan redaksi masing-masing periwayat hadis; makna leksikal / harfiah terhadap lafad-lafad yang dianggap penting; pemahaman tekstual matan hadis tersebut, dengan merujuk kamus Bahasa Arab maupun kitab-kitab *syarh* hadis.

- 2) Memahami konteks historis. Konteks historis dalam pengertian, kajian diarahkan pada kompilasi dan rekonstruksi sejarah dari data mikro (konteks *asbab wurud al-hadis* secara eksplisit dan implisit, serta konteks ketika hadis tersebut dimunculkan) dengan merujuk pada kitab-kitab *syarh* dan sejarah.
- 3) Mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral dari *nas* al-Qur'an, teks hadis yang berkualitas (setema maupun kontradiktif yang berkualitas *sahih* atau *hasan*), maupun realitas historis empiris, logika serta teori ilmu pengetahuan.
- 4) Memaknai teks dengan menyarikan ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya. Untuk menyarikan ide dasar atau ide moral atau *the reality of meaning* harus bisa

---

<sup>15</sup> Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Flores: Nusa Indah, 1984, cet. 7), hlm. 2-3; Ndang Sudaryat dan Hanapi Natasasmita, *Bahasa Indonesia* (Bandung: Ganeca Exact, t.t.), hlm. 76.

membedakan wilayah tekstual dan kontekstual<sup>16</sup> karena hadis pada dasarnya adalah produk dialogis-komunikatif-adaptif Nabi dengan umat Islam pada masanya.

Pembatasan semacam ini membawa konsekuensi paradigma normatif-historis senantiasa melekat dalam setiap teks. Namun secara praksis-aplikatif tetap bisa dibedakan. Adapun prosedur yang dilakukan dalam menyarikan ide dasar adalah dengan menentukan yang tertuang secara tekstual dalam teks, sebagai sesuatu yang historis untuk kemudian menentukan tujuan / *gayah*, yang berada (tersirat) balik teks dengan berbagai data yang dikorelasikan secara komprehensif. Tujuan yang sifatnya substansial, absolut, prinsipil, universal, fundamental bermisi keadilan, kesetaraan, demokrasi, *mu`asyarah bi al-ma`ruf* itulah yang merupakan ide dasarnya.

5) Menganalisa pemahaman teks-teks hadis perempuan dengan teori

Ilmu Pengetahuan terkait dan mengaitkan dengan konteks saat ini.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Nabi sebagai figur teladan umat Islam yang hidup era 14 abad silam dalam *socio-cultural* masyarakat Arab, memiliki beberapa fungsi dan posisi. Nabi sebagai Imam, *qadi* atau mufti. Lihat: *Syihab al-Din al-Qarafi, al-Faruq* (Kairo: Dar al-Ihya' al-Kutub, 1344 H), hlm. 206; Nabi sebagai manusia biasa, lihat: Q.S al-Kahfi (18): 110; Nabi sebagai imam, kepala negara, suami, pribadi, kepala perang. Lihat: Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 4.

Bab I: berisi pendahuluan yang memuat pembahasan tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II: berisi tinjauan redaksional hadis tentang larangan mengonsumsi daging dan susu hewan pemakan kotoran. Dalam bab ini menjelaskan redaksi hadis, *takhrījul hadīs* dan kajian keotentikan hadis.

Bab III: memaparkan deskripsi binatang haram dan konsep al-jallalah. Dalam bab ini juga dijelaskan pandangan ulama mengenai hewan al-jallalah serta waktu karantina untuk hewan al-jallalah sehingga layak untuk dikonsumsi.

Bab IV: dalam bab ini, dibahas pemaknaan hadis dari aspek bahasa, aspek historis, tematik komprehensif dan integral, kajian ide dasar dan implementasi hadis di Indonesia saat ini. Dalam bab ini dipaparkan tentang kontekstualisasi dan implementasi hadis terhadap konteks keindonesiaan dewasa ini. dalam hal ini dijelaskan tentang bagaimana relevansi teks hadis yang larangan mengonsumsi daging dan susu hewan *al-jallalah*.

Bab V: yang merupakan kesimpulan dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dalam bab ini di jelaskan tentang kesimpulan keseluruhan dari pembahasan dan jawaban permasalahan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai hadis larangan mengonsumsi daging dan susu hewan al-jallalah atau pemakan kotoran dengan menggunakan metode ma'anil hadis. Maka, dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah

1. Pemahaman hadis larangan mengonsumsi daging dan susu hewan berkaki dua atau empat yang memakan kotoran dan anjuran untuk makan yang halal dan thoyyib dapat dimaknai, bahwa ditemukan ide dasarnya adalah “Anjuran untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang sesuai kebutuhan dan pertimbangan kesehatan manusia”.
2. Pada konteks implementasinya/kontekstualisasinya di Indonesia, bukan hanya terbatas pada jenis hewannya, tetapi kualitas dan kuantitas, serta kondisi kesehatan seseorang yang menentukan boleh tidaknya makanan itu dikonsumsi. Oleh karenanya, dalam kasus petani ikan lele mencampur pelet dengan kotoran ayam ataupun kasus ratusan sapi dilepas di tempat pembuangan lalu memakan sampah, harus meminta pertimbangan ahlinya (dokter hewan; pakar perikanan; ahli gizi dan medis untuk menentukan hal tersebut dengan penelitian-penelitian lanjutan yang tidak bisa digeneralisir.

#### **B. Saran-saran**

1. Dalam memahami sebuah teks dalam hadis, hendaklah tidak dipahami wilayah tekstual saja, tetapi berupaya untuk menggali lebih dalam lagi, sebut saja dengan mengkaji dalam aspek kontekstualnya, agar tidak keliru dalam memahami sebuah hadis, serta menghasilkan pemahaman yang lebih baik.
2. Sebelum mengamalkan sebuah hadis hendaknya diteliti dulu kualitas sanad dan matannya agar mendapat pemahaman yang relevan, baik dan benar.
3. Hendaknya harus mempertimbangkan makanan yang layak dikonsumsi setiap hari khususnya umat Islam agar hidup sehat terhindar dari penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Abu Thayyib Muhammad Syams al-Haqq al-Adzim 'Aunul Ma'bud *Syarh Sunan Abu Dāwud*, Jilid 10, (Mesir: al-Maktabah al-Salafiyah)
- Abbas, Hasjim *Kritik Matan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2004)
- Abu Dawud Sulayman ibn al-Asy'ats al-Sijistaniy al-Azadiy, *Sunan Abiy Dawud*, Indonesia: Maktabat Dahlan, Juz 3
- Abu Thayyib Muhammad Syams al-Haqq al-Adzim Abadi, 'Aunul Ma'bud *Syarh Sunan*
- An-Najjar, Zaghulul *Pembuktian Sains dalam Sunnah Buku ke-2*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fath al-Bari*, jilid 27 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014)
- Aziz, Abdul *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006)
- Baghdawi, Sunan Bab Sir Wa Jihad, Software *Maktabah Syamilah*  
CD ROM *Mausu'ah al-Hadis al-syarif*, Global Islamic Software 1991-1997.
- Diwyanto dan Daminto, *Status dan kesiapan Indonesia dalam menghadapi Penyakit Anthrax, Mad cow dan Mulut Kuku* (Bogor: Balitvet 2000)
- Fatwa MUI yang diteapkan di Jakarta pada 29 November 2012
- French, E.L, *Exotic Diseases of Animals* (Australian Government Publ. Service: Canberra, 2001)
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Apikasi Hadis Web 7.0
- Ismail, Syuhudi *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah ma'anil hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

- Kemenag RI, *Mengenal Ayat-Ayat Sains: Hasil Kolaborasi antara para Ulama dan para Pakar Sains: Makanan dan Minuman dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Widya Cahaya 2014)
- Miftahul Asror dan Imam Musbikin, *Membedah Hadis Nabi SAW Kaedah dan Sarana Studi Hadits serta Pemahamannya* (Madiun: Jaya Star Nine, 2015)
- al- Mubarakfuri, Abi al-Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jami' Tirmidzi, Jilid 5 (Beirut: Dār al-Kitab al-Ilmiyah )
- Muhammad Syarbini al-Khathib, Mughni al-Mubtaj IV, Musthafa al-Bab al-Halabi wa Auladuh, 1958
- Munawir, Ahmad Warson *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Najwah, Nurun *Ilmu Ma'anil hadis, metode Pemahaman hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008)
- Ni'matul Abidah, *Hadis Larangan Mengonsumsi Daging dan Susu Hewan al-Jallah, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Wali Songo*, Semarang, 2017
- Rahman, Fazlur *Islam Methodology in History*, (Delhi: adam Publisher, 1994)
- Rasyid, Sulaiman *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Alngsindo, 2010)
- Skripsi Dedi Irawan *Satus Anak Haram Studi Maanil Hadis* (tafsir hadis : 2012), Ushuluddin dan Pemikiran Islam)
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2009),
- Syaifudin Zuhri dan Kusuma Dewi, *Living Hadis, Praktek, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Ilmu Hadis Pess, 2018)
- Syamsudin Syahiron, *Hermeneutika al-Qur'an*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2010)
- Syamsudin, Syahiron *Hermeneutika al-Qur'an*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2010)
- Syarah Sunan Baghdawi, Bab Sir Wa Jihad, Software *Maktabah Syamilah*
- Al-Ula Muhammad Abi Abdurrahman bin Abdurrahim al- Mubarakfuri, *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jami' Tirmidzi*, Jilid 5 (Beirut: Dār al-Kitab al-Ilmiyah )
- Zuhri Syaifudin dan Kusuma Dewi, *Living Hadis, Praktek, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Ilmu Hadis Pess, 2018)

## CURRICULUM VITAE



Nama : Dewi Utami  
Tempat, Tanggal, Lahir : Bantul, 08 September 1995  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : RT 03/RW 01, Dusun Kentolan Kidul, Desa  
Guwosari, Kec. Pajangan, Kab. Bantul, DI.Yogyakarta  
E-Mail : [991dhewiutami@gmail.com](mailto:991dhewiutami@gmail.com)  
CP : 0895363171508

### **Riwayat Pendidikan Formal**

MI Ma'arif Diponegoro : Tahun 2001-2007  
SMP N 3 Pandak : Tahun 2007-2010  
Pondok Modern Gontor Putri 3 : Tahun 2010-2014  
UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2015

### **Pendidikan formal**

MI Ma'arif Diponegoro  
SMP N 3 Pandak  
Gontor Putri 3

### **Pendidikan Non Formal**

Pondok Modern Darul Hikmah Tangerang